

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Kurniawan & Puspitaningtyas (2016:58) objek penelitian merupakan suatu keadaan dari benda atau orang yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian yang hendak diteliti di dalam kegiatan penelitian

Objek penelitian ini adalah Akuntabilitas, dan Transparansi Pengelolaan Zakat sebagai variable independen dan Minat Membayar Zakat sebagai variable dependen. Adapun subjek penelitian ini adalah *Muzakki* di Kantor Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten.Tasikmalaya.

3.1.1 Sejarah Singkat Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tasikmalaya

Lahirnya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat menjadi awal perhatian pemerintah yang menjadikan zakat masuk di dalam hukum positif Negara Indonesia. Berdasarkan implementasi Undang-undang tersebut dibentuklah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dengan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2001. Disebutkan bahwa tugas dan fungsi BAZNAS yakni untuk melakukan penghimpunan dan pendayagunaan zakat.

Tahun 2004 dengan dibentuknya BAZDA ditingkat Provinsi Jawa Barat, dengan itu dibentuk pula BAZDA di tingkat Kabupaten/Kota secara bertahap. Tugas pokok dari BAZDA adalah memungut zakat dan infaq shodaqoh dari gaji pegawai negeri yang beragama Islam dilingkungan Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya. Pada tanggal 27 Oktober 2011, DPR RI menyetujui Undang-

Undang Nomor 23 Tahun 2011 sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat.

Pada akhir 2014, Gubernur menginstruksikan agar BAZ Provinsi Jawa Barat menyesuaikan dengan UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, setelah diterbitkannya Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2014. Dengan terbitnya Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat tersebut, maka BAZDA diubah menjadi BAZNAS, begitupun di tingkat Kabupaten/Kota. (<https://baznasjabar.org>).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tasikmalaya adalah Badan Amil Zakat Resmi yang dibentuk pemerintah dibawah kementrian Agama. Seiring dengan lahirnya UU No. 38 Tahun 1999 tetang pengelolaan zakat yang akhirnya digantikan dengan diterbitkannya UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, maka Bupati Tasikmalaya dibawah Kementrian Agama resmi membentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tasikmalaya. Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tasikmalaya sendiri beralamat di Jl. Mutamar NU No. 28 Cipasung Desa Cipakat, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, yang memiliki moto “Senantiasa memberikan pelayanan terbaik untuk mensejahterakan umat” (<https://berbagisesama.org>).

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tasikmalaya memiliki Visi dan Misi, yaitu:

1. Visi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tasikmalaya

“BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya Sebagai Pusat Rujukan Pengelolaan ZIS Serta DSKL (Dana Sosial Keagamaan Lainnya) yang Kompeten, Profesional dan Terpercaya”.

2. Misi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tasikmalaya

- 1) Mengembangkan kompetensi pengelola zakat sehingga menjadi lembaga pilihan umat.
- 2) Membangun system informasi manajemen zakat tingkat Kabupaten Tasikmalaya untuk tata kelola, aspek syari'ah, inovasi program dan pusat data zakat bagi seluruh pengelola zakat.
- 3) Mengembangkan kapabilitas pengelolaan zakat berbasis tekbologi modern sehingga terwujud pelayanan zakat yang transparan, efektif, dan efesien.
- 4) Menjalankan pengelolaan yang amanah sehingga mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.
- 5) Memberikan pelayanan bagi *muzakki* untuk menunaikan zakat dengan benar sesuai syariah.
- 6) Mengembangkan pelayanan dan program pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik dan.
- 7) Mensinergikan seluruh potensi dan kekuatan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) zakat untuk memberdayakan umat. (<https://berbagisesama.org>).

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) pengertian metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif yang kemudian akan di kuantitatifkan menggunakan Method of Successive Interval (MSI). Menurut Sugiyono (2017:8) pengertian metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Definisi variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) merupakan segala hal yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga mampu diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik simpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel

dependen atau terikat. Variabel bebas/independen yang terdapat dalam penelitian ini yaitu Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel terikat/dependen dalam penelitian ini adalah Minat Membayar Zakat.

Operasionalisasi variabel ini diperlukan untuk menerangkan/menjelaskan atau menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner. Sesuai dengan judul yang dalam penelitian ini, maka operasionalisasi variabel dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Berikut dijabarkan definisi operasional variabel penelitian ini:

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Akuntabilitas Pengelolaan Zakat (X_1)	Akuntabilitas secara luas dinyatakan sebagai kewajiban bagi pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala kegiatan dan aktivitas yang menjadi sebuah tanggungjawab kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan meminta pertanggungjawaban tersebut (Mohamad Mahsun, 2006:84)	<ul style="list-style-type: none"> - Pertanggungjawaban - Menyajikan - Melaporkan - Mengungkapkan 	Ordinal
Transparansi Pengelolaan	Transparansi merupakan keterbukaan pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbukaan proses - Kejelasan dan 	Ordinal

Zakat (X_2)	dalam menyampaikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi atas suatu aktivitas pengelolaan sumber daya publik. Informasi yang diberikan berkaitan dengan informasi keuangan dan informasi lain yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak tertentu. (Mardiasmo, 2004:30)	kelengkapan informasi - Kerangka regulasi	
Minat Membayar Zakat (Y)	Minat merupakan dorongan yang kuat dalam diri seseorang mengenai sesuatu dan suatu rasa lebih suka serta tertarik pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. (Slaemeto, 2015:180)	- Dorongan dalam diri individu - Ketertarikan - Motif Sosial - Faktor Emosional	Ordinal

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.3.2.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Definisi data primer yaitu sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya (Subagiyo, 2017:74).

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pada *Muzakki* Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tasikmalaya.

3.3.2.2 Populasi Sasaran

Berdasarkan judul penelitian, maka penulis menentukan populasi sasaran. Menurut Subagiyo (2017:80) populasi merupakan kumpulan atau himpunan dari seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek ataupun subjek yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian kali ini yaitu *muzakki* yang terdaftar pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 5.815 jiwa.

3.3.2.3 Penentuan sampel

Definisi sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan definisi teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2017:81).

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik Non-Probability Sampling dengan *purosive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:84) Non-Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Purosive sampling menurut Subagiyo (2017:69) menyatakan bahwa teknik penarikan sampel dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria dan spesifikasi yang ditetapkan peneliti. Adapun spesifikasi yang ditetapkan adalah merupakan *muzakki* di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tasikmalaya yang berada pada struktur fungsional di Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan data dari Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tasikmalaya, jumlah *muzakki* tahun 2020 tercatat sebanyak 5.815 jiwa. Oleh karena itu jumlah sampel minimal untuk penelitian ini dengan e (*errorr*) sebesar 7%.

Rumus yang digunakan untuk penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

$$n = \frac{5.851}{1+(5.851 \times 0,07^2)}$$

$$n = \frac{5.851}{1+28,67}$$

$$n = \frac{5.851}{29,67}$$

$$n = 197,20$$

Keterangan :

n = Jumlah elemen/ anggota sampel

N = Jumlah elemen/anggota populasi

e = Tingkat kesalahan/ nilai toleransi

Apabila dibulatkan maka besar sampel minimal dari 5.851 jiwa *Muzakki* Zakat di Badan Amil Zakat Kabupaten. Tasikmalaya adalah sebesar 197 atau 200 orang.

3.3.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan dan dengan sebenarnya, maka penulis membutuhkan data serta informasi untuk mendukung penelitian ini dengan cara sebagai berikut:

1. Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan ini dilakukan oleh penulis untuk mengkaji dan mempelajari teori-teori serta konsep dasar yang berhubungan dengan penelitian ini. Teori dan konsep diperoleh penulis dengan cara membaca dan memahami jurnal, thesis, buku-buku, serta penelitian-penelitian terdahulu.

2. Riset Online (*Online Research*)

Riset online ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan berbagai data tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian ini.

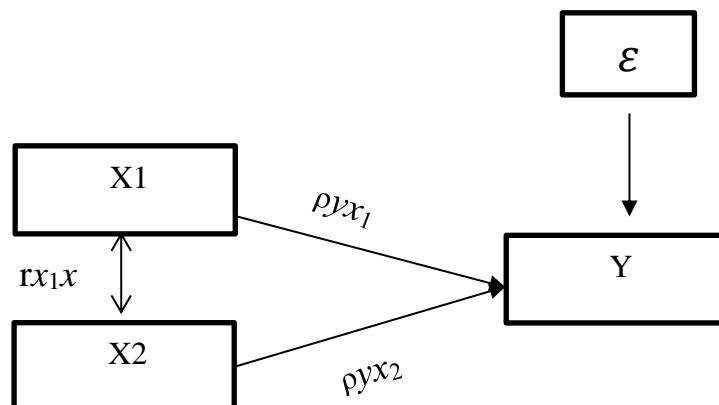
3. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Dalam penelitian lapangan ini dilakukan untuk memperoleh data-data primer yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, maka dari itu penulis melakukan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data paling efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan yang bisa diharapkan dari respondennya.

3.3 Paradigma Penelitian

Menurut Subagiyo (2017:36) paradigma penelitian adalah pola atau kerangka pikir yang memperlihatkan hubungan antara variable yang akan diteliti yang mencerminkan ragam dan jumlah masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang digunakan. Adapun paradigma penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

Ket:

X1 : Akuntabilitas Pengelolaan Zakat

X2 : Transparansi Pengelolaan Zakat

Y : Minat Membayar Zakat

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2017:232) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain sudah terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis data digunakan sebagai upaya untuk mengolah data menjadi sebuah informasi, merubah karakteristik data agar mudah dipahami serta untuk menjawab masalah yang berkenaan dengan penelitian ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang mana kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan data serta penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Program yang digunakan untuk melakukan analisis data dalam penelitian ini adalah *IBM SPSS Statistic 29.0 for Windows*

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu data yang telah terkumpul.

3.4.2 *Method of Successive Interval* (MSI)

Penelitian ini dilakukan dengan skala ordinal, maka semua data yang memiliki skala ordinal yang telah terkumpul sebelumnya harus ditransformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) (Ani, 2011:87). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut yaitu:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) setiap pernyataan dan pilihan jawaban.
5. Menentukan interval rata-rata untuk setiap jawaban melalui persamaan:

$$Scale\ Value = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

3.4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji apakah kuesioner layak digunakan sebagai instrument penelitian atau tidak.

a. Uji Validitas

Untuk mendukung analisis regresi dilakukan uji validitas dan uji reabilitas. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan kecermatan fungsi alat ukurnya. Pengujian menggunakan 2 sisi dengan taraf signifikan 0,05 jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ table}$ maka instrument atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid), dan sebaliknya jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ table}$ dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus koefisien Alpha Cronbach. Metode Alpha Cronbach diukur berdasarkan skala dari 0,00 sampai 1,00. Untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah reliable akan dilakukan pengujian reabilitas kuesioner dengan bantuan komputer program *IBM SPSS Statistic 29.0* for windows.

Apabila hasil koefisien alpha lebih besar dari taraf signifikan 0,70 maka kuesioner tersebut reliabel.

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat P-Plot, data dikatakan berdistribusi normal jika titik-titik tersebar mengikuti garis diagonal. Jika data tidak normal, maka dilakukan perbaikan data dengan cara menghilangkan data tidak normal tersebut. Untuk uji *test of normality* dapat dilihat dari hasil tabel *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*, apabila angka probabilitas atau *Asym. Sig (2-tailed)* diperoleh kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal, dan apabila diperoleh lebih dari 0,05 maka distribusi data normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar

sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat toleransi dan lawannya. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai toleransi $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Jika terjadi multikolinearitas maka dilakukan perbaikan dengan menghilangkan salah satu variabel independen dengan korelasi tertinggi.

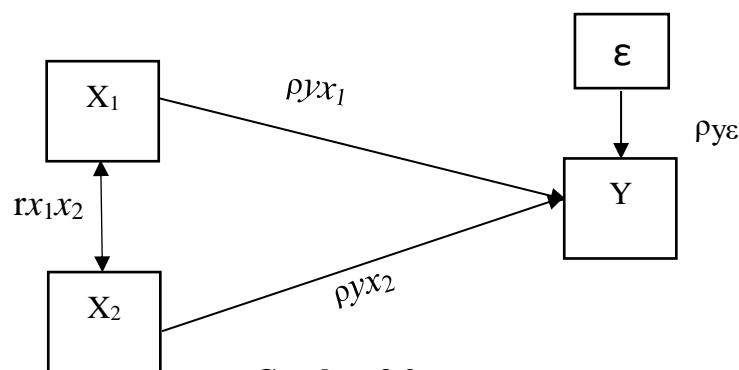
c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Uji Glejser. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedestisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidak samaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

3.4.5 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu *path analycis* yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dari variable independen (X) terhadap variable dependen (Y) (Kusnedi, 2008:147).

Menurut Ghozali (2016:249) analisis jalur (*path analysis*) adalah sebuah perluasan dari analisis linier berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausal antar variabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Dalam analisis data yang diperoleh, penulis menggunakan analisis jalur, karena analisis tersebut cukup untuk mewakili seberapa besarnya hubungan dan pengaruh akuntabilitas (X_1) dan transparansi pengelolaan zakat (X_2) terhadap minat membayar zakat (Y). Adapun struktur *path analysis* dapat diterjemahkan dalam sebuah diagram jalur seperti pada gambar berikut :



Gambar 3.2
Struktur Path Analysis

Keterangan :

X_1 = Akuntabilitas Pengelolaan Zakat

X_2 = Transparansi Pengelolaan Zakat

Y = Minat Membayar Zakat

ϵ = Faktor lain yang tidak di teliti

$r_{X_1X_2}$ = Koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan X_2

ρ_{YX_1} = Koefisien jalur antara variabel X_1 dengan Y

ρ_{YX_2} = Koefisien jalur antara variabel X_2 dengan Y

Gambar diatas dapat dibuat dalam bentuk persamaan jalur sebagai berikut:

$$Y = \rho_{yx_1} + \rho_{yx_2} + r_{x_1x_2} + \varepsilon$$

Dari struktural *Path Analysis* di atas, dapat dibagi kedua sub struktur yaitu sebagai berikut:

Dari struktur *path analysis* diatas, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi digunakan untuk menentukan tingkat keeratan hubungan antar variabel, adapun rumus yang digunakan adalah :

$$r_{X_iX_j} = \frac{n \sum_{h=1}^n X_i X_j - \sum_{h=1}^n X_i \sum_{h=1}^n X_j}{\sqrt{(n \sum_{h=1}^n X_i^2 - (\sum_{h=1}^n X_i)^2)(n \sum_{h=1}^n X_j^2 - (\sum_{h=1}^n X_j)^2)}}$$

Koefisien korelasi ini akan besar jika tingkat hubungan antar variabel kuat. Demikian jika hubungan antar variabel tidak kuat maka nilai r akan kecil, besarnya koefisien korelasi ini akan diinterpretasikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Interpretasi koefisien korelasi nilai r	
Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2015 : 257

2. Pengujian Secara Simultan

Pengujian secara simultan menggunakan rumus koefisien jalur sebagai berikut :

$$\rho_{YX_i} = b_{YX_i} \sqrt{\frac{\sum_{h=1}^n X_i h^2}{\sum n_y h^2}}$$

Keterangan :

ρ_{YX_i} = Koefisien jalur dari variabel X_1 terhadap variabel Y

b_{YX_i} = Koefisien regresi variabel X_1 terhadap Y

3. Pengujian Faktor Residu

$$\rho_{YX_i} = \sqrt{1 - R^2_{y|x_1 x_2 \dots x_i}}$$

Dimana $R^2_{YX_1, X_2, \dots, X_i} = \sum_{i=1}^k \rho_{YX_1} r_{YX_i}$

4. Pengujian Hipotesis Operasional

a. Pengujian secara simultan

$$H_0 : \rho_{y x_1} = \rho_{y x_2} = 0$$

$$H_a : \rho_{y x_1} = \rho_{y x_2} \neq 0$$

Dengan kriteria penolakan H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Uji signifikansi menggunakan rumus :

$$F = \frac{(n - k - 1) R^2_{y x_1 x_2 \dots x_k}}{k(1 - R^2_{y x_1 x_2 \dots x_k})}$$

Statistik pengujian ini mengikuti distribusi F dengan derajat bebas $V_1 = k$ dan

$$V_2 = n - k - 1.$$

b. Pengujian Secara Parsial

Hipotesis operasional :

$$H_0 : \rho_{YX_i} = 0$$

Ha : $PYX_i \neq 0$

Dimana kaidah keputusannya sebagai berikut:

Kriteria penerimaan Ho jika $-t_{1/2\alpha} \leq t_{hitung} \leq t_{1/2\alpha}$

Kriteria penolakan Ho jika $t_{hitung} > t_{1/2\alpha}$ atau $t_{hitung} < -t_{1/2\alpha}$

Uji statistik menggunakan rumus :

$$t_i = \frac{p_{YX_1}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{YiX_1 \dots X_k})}{(n - k - 1)(R^2_{XiX_j \dots (X_j) \dots X_k})}}$$

Uji statistik di atas mengikuti distribusi t dengan derajat bebas n-k-1 untuk mencari pengaruh dari suatu variabel ke variabel lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung pada disajikan melalui formula yang disajikan pada Tabel

Tabel 3.3

Formulasi Untuk Mencari Pengaruh Langsung maupun Tidak Langsung Antara Variabel Penelitian

No	Pengaruh langsung	Pengaruh tidak langsung	Total Pengaruh
1	$Y \leftarrow X_1 \rightarrow Y$ $:(\rho_{YX_1})^2$		A
		Melalui $X_2 Y \leftarrow X_1 \Omega X_2 \rightarrow Y$ $(\rho_{YX_1})(r_{X_2X_1})(\rho_{YX_2})$	B
	Total Pengaruh $X_1 \rightarrow Y$	A + B	C
2	$Y \leftarrow X_2 \rightarrow Y$ $(\rho_{YX_2})^2$		D
		Melalui $X_1 Y \leftarrow X_1 \Omega X_2 \rightarrow Y$ $(\rho_{YX_2})(r_{X_2X_1})(\rho_{YX_1})$	E
	Total Pengaruh X_2	D + E	F

Total Pengaruh X_1 , dan X_2 terhadap Y	C + F	G
Pengaruh residu	1- G	H

Dalam proses perhitungan *path analysis* di atas, penulis akan menggunakan *software IBM SPSS Statistic 29.0*

3.4.6 Uji Hipotesis

1) Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2) Uji Parsial (Uji-t)

Uji t-test digunakan untuk menguji pengaruh parsial variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yaitu akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat terhadap minat *muzakki* membayar zakat. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

1. H_a diterima jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau nilai p-value pada kolom sig. < level of significant (α) 5%.

2. Ho diterima jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau nilai $p\text{-value}$ pada kolom sig. $>$ level of significant (α) 5%.

3) Uji Simultan (Uji-F)

Uji F-test untuk menguji pengaruh simultan pada faktor-faktor yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam hal ini, uji-F digunakan untuk mengetahui apakah akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat *muzakki* membayar zakat. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

1. Ha diterima jika nilai $p\text{-value}$ pada kolom sig. $<$ level of significant (α) 5%.
2. Ho diterima jika nilai $p\text{-value}$ pada kolom sig. $>$ level of significant (α) 5%.